

**STRATEGI GURU SKI DALAM MENGEMBANGKAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS LANDASAN PSIKOLOGIS DI MIN 1 LEBONG****[Asri Hajar Dewanti]¹, [Deri Wanto]², [Muhammad Idris]³, [Epa Kristina]⁴**^{1,2,3,4}[Institut Agama Islam Negeri Curup]¹E-mail: asrihajardewantisubur@gmail.com²E-mail: deriwanto@iaincurup.ac.id³E-mail: muhammadidris@iaincurup.ac.id⁴E-mail: epakristina103@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis psikologis untuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN 1 Lebong. Studi ini menyoroti pentingnya pemahaman terhadap perkembangan psikologis siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional sering kali mengakibatkan minat siswa menurun. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan inovatif seperti storytelling dan bermain peran, yang sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode berbasis psikologi dan menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam SKI. Secara keseluruhan, studi ini memberikan kontribusi untuk memperkaya metode pengajaran dalam pendidikan Islam, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik.

Kata Kunci: *Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran berbasis psikologi, metode pengajaran inovatif, storytelling, permainan peran, MIN 1 Lebong.*

A. Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya mengenal peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai keislaman berkembang dalam kehidupan umat Muslim di berbagai zaman. SKI memberikan wawasan kepada siswa mengenai tokoh-tokoh Islam, perjuangan dakwah, serta perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Dengan demikian, SKI memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan identitas keislaman peserta didik sejak usia

dini.¹ Namun, pembelajaran SKI sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, terutama jika metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan tidak mempertimbangkan aspek psikologis anak.

Di sekolah dasar, khususnya di MIN 1 Lebong, peserta didik berada dalam tahapan perkembangan kognitif yang masih dalam proses eksplorasi dan pemahaman dasar terhadap konsep-konsep baru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran SKI harus mempertimbangkan aspek psikologi perkembangan anak agar lebih mudah dipahami dan menarik. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mudah memahami konsep sejarah jika disajikan dalam bentuk yang nyata dan menarik, seperti melalui cerita bergambar, simulasi, dan metode interaktif lainnya.² Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan SKI, yang sering kali membuat siswa kehilangan minat belajar.

Peran guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan psikologi anak sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami nilai-nilai sejarah Islam secara lebih mendalam. Strategi pembelajaran yang inovatif, seperti role-playing, media visual, serta pendekatan berbasis pengalaman, dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi SKI.³ Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana guru-guru di sekolah dasar, terutama di MIN 1 Lebong, mengembangkan metode berbasis psikologis dalam pembelajaran SKI.

Dalam konteks pendidikan Islam, memahami psikologi peserta didik sangatlah penting agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Misalnya, teori belajar sosial Albert Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar dari meniru dan mengamati orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran SKI bisa menjadi lebih efektif jika guru menghadirkan contoh konkret dan

¹ Maulana, A. (2021). *Pembelajaran Sejarah Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 45

² Rahman, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Press. Hal 78

³ Syarifuddin, M. (2019). *Metode Pembelajaran PAI yang Efektif*. Surabaya: UMM Press. Hal 102

membimbing siswa dalam memahami bagaimana tokoh-tokoh Islam dapat menjadi panutan dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴ Sayangnya, dalam beberapa kasus, metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memperhatikan cara terbaik untuk mengoptimalkan daya tangkap dan minat siswa dalam belajar SKI.

MIN 1 Lebong menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti karena sebagai sekolah berbasis Islam, pembelajaran SKI memiliki posisi yang cukup penting dalam kurikulum. Sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik yang cukup berpengalaman dalam mengajarkan PAI, namun perlu dikaji lebih lanjut bagaimana mereka menerapkan strategi berbasis psikologi dalam pembelajaran SKI. Faktor-faktor seperti latar belakang siswa, ketersediaan media pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan guru menjadi aspek yang patut diteliti untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru SKI dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis landasan psikologis di MIN 1 Lebong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya metode pembelajaran SKI agar lebih sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode berbasis psikologi dalam pembelajaran SKI. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam implementasinya, terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan media pembelajaran, kesiapan guru dalam menggunakan pendekatan psikologis, serta tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif.⁵ Oleh karena itu, memahami kendala-kendala ini menjadi bagian penting dalam penelitian agar dapat memberikan solusi yang aplikatif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dan tenaga pendidik dapat lebih memahami pentingnya pendekatan psikologis dalam pembelajaran SKI dan mampu mengembangkan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika pembelajaran SKI

⁴ Hidayat, T. (2022). *Psikologi Pendidikan dalam Konteks Islam*. Bandung: Rosdakarya. Hal 56

⁵ Fadillah, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu. hal 89

dapat dikemas dengan metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan psikologi anak, maka kemungkinan besar minat belajar siswa terhadap sejarah Islam akan meningkat, sehingga mereka tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan menjadikan tokoh-tokoh Islam sebagai teladan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Kajian Teoritis

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik. Salah satu teori yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, anak-anak mengalami tahapan perkembangan kognitif yang berbeda, di mana anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan benda-benda konkret dibandingkan dengan penjelasan abstrak.⁶ Oleh karena itu, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengalami atau mengamati langsung konsep sejarah yang diajarkan.

Selain teori perkembangan kognitif, teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Dalam konteks pembelajaran SKI, siswa dapat memahami nilai-nilai sejarah Islam dengan mengamati contoh perilaku dari guru atau tokoh yang dipelajari. Dengan kata lain, ketika guru menampilkan keteladanan yang baik dalam berperilaku, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah Islam.⁷ Oleh sebab itu, penggunaan media visual dan simulasi tokoh dalam pembelajaran SKI dapat membantu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.

⁶ Setiawan, B. (2022). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya. Hal 43

⁷ Rizky, A. (2021). *Teori Belajar Sosial dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Hal 67

Agar pembelajaran SKI lebih menarik dan efektif, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode cerita sejarah (storytelling). Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa, karena mereka dapat membayangkan peristiwa sejarah seolah-olah mereka mengalaminya sendiri. Menurut Fatimah, storytelling dalam pembelajaran SKI dapat membantu siswa memahami makna dan hikmah dari suatu peristiwa sejarah dengan lebih mendalam, karena informasi yang disampaikan dalam bentuk cerita lebih mudah diingat dibandingkan dengan metode ceramah biasa.⁸

Peran guru dalam pembelajaran SKI sangatlah penting, terutama dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi bagaimana siswa belajar dan memahami sejarah agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, yang menekankan bahwa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta daya serap siswa terhadap pelajaran sejarah Islam.⁹

Selain menyesuaikan metode pembelajaran, guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan psikologis yang tepat. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti SKI. Menurut Lestari, salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tantangan yang menarik, seperti kuis interaktif atau proyek penelitian kecil tentang sejarah Islam.¹⁰ Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat untuk terus belajar.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis psikologi perkembangan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Selain itu, dengan memahami cara kerja kognitif dan motivasi belajar siswa, guru dapat

⁸ Fatimah, N. (2023). *Storytelling dalam Pembelajaran Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu. hal 76

⁹ Nugroho, T. (2023). *Pendidikan Sejarah Islam di Sekolah Dasar*. Malang: UIN Press. Hal 94

¹⁰ Lestari, S. (2022). *Strategi Motivasi dalam Pembelajaran Sejarah Islam*. Bandung: Rosdakarya. Hal 88



menyusun rencana pembelajaran SKI yang lebih inovatif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis psikologi di MIN 1 Lebong menjadi penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali strategi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis psikologis dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN 1 Lebong. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan subjek utama guru SKI, kepala sekolah, serta data terkait perencanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas metode pembelajaran berbasis psikologi dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mata pelajaran SKI.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang diterapkan oleh guru SKI di MIN 1 Lebong dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis psikologis sangat beragam. Guru SKI, Meza Tiara, S.Pd, menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian dalam mengajarkan sejarah Islam kepada siswa. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah metode storytelling, di mana kisah-kisah sejarah Islam disampaikan dengan bahasa yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui cerita dan pengalaman nyata.

Selain storytelling, guru juga menerapkan metode role-playing atau bermain peran, yang memungkinkan siswa untuk memerankan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Hal ini bertujuan agar mereka dapat lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dipelajari. Pendekatan ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Dengan melihat atau memerankan suatu peristiwa, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam.

Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk bertukar pendapat mengenai makna dan hikmah dari suatu peristiwa sejarah Islam. Metode ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dalam wawancara, Meza Tiara, S.Pd menekankan bahwa diskusi kelompok membantu siswa untuk memahami bahwa sejarah bukan sekadar hafalan, tetapi juga sarana refleksi terhadap kehidupan mereka saat ini.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis psikologi di MIN 1 Lebong. Salah satu kendala utama adalah minat belajar siswa yang bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap SKI, terutama ketika metode storytelling dan role-playing digunakan. Namun, ada juga siswa yang kurang tertarik dan cenderung pasif dalam pembelajaran, terutama ketika materi sejarah dianggap terlalu abstrak atau sulit dihubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan bahan ajar konvensional. Padahal, penggunaan media audiovisual seperti video animasi sejarah Islam atau aplikasi interaktif dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran SKI. Kepala sekolah, Dedi Damhudi, M.Pd, menyatakan bahwa sekolah terus berupaya mengembangkan sarana pembelajaran yang lebih modern, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan anggaran.

Tantangan lainnya adalah kesiapan guru dalam menerapkan metode berbasis psikologi. Meskipun Meza Tiara, S.Pd sudah cukup memahami kebutuhan psikologis siswa, beberapa

guru lain masih perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif. Kepala sekolah menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop agar metode pembelajaran dapat terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun terdapat beberapa kendala, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru SKI terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang terlibat dalam storytelling dan role-playing cenderung lebih mudah mengingat peristiwa sejarah serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis psikologi dapat membantu siswa dalam menghubungkan sejarah Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dari perspektif guru, Meza Tiara, S.Pd menilai bahwa metode yang diterapkan telah memberikan dampak positif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Ia mengamati bahwa siswa lebih aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap materi SKI setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis psikologi. Hal ini juga didukung oleh observasi di kelas, di mana interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih dinamis dibandingkan dengan pendekatan ceramah konvensional.

Dedi Damhudi, M.Pd, selaku kepala sekolah, menegaskan bahwa sekolah akan terus mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk dalam mata pelajaran SKI. Ia juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan memahami sejarah Islam dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis psikologi dalam SKI di MIN 1 Lebong memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman dan motivasi siswa. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, upaya peningkatan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis psikologi dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan SKI di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru SKI dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis psikologis di MIN 1 Lebong, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan minat siswa dalam belajar sejarah Islam. Guru SKI, Meza Tiara, S.Pd, menerapkan berbagai metode seperti storytelling, role-playing, dan diskusi kelompok yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Pendekatan ini selaras dengan teori psikologi pendidikan, yang menekankan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala, seperti minat siswa yang beragam, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis psikologi. Meskipun demikian, secara umum strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang baik, dengan meningkatnya partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi SKI.

Daftar Pustaka

- Fadillah. R, *Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023), 89.
- Fatimah. N, *Storytelling dalam Pembelajaran Sejarah Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023), 76.
- Hidayat. T, *Psikologi Pendidikan dalam Konteks Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2022), 56.
- Lestari. S, *Strategi Motivasi dalam Pembelajaran Sejarah Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2022), 88.
- Maulana. A, *Pembelajaran Sejarah Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 45.
- Nugroho. T, *Pendidikan Sejarah Islam di Sekolah Dasar* (Malang: UIN Press, 2023), 94.
- Rahman. M, *Psikologi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Press, 2020), 78.
- Rizky. A, *Teori Belajar Sosial dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2021), 67.
- Setiawan. B, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2022), 43.
- Syarifuddin. M, *Metode Pembelajaran PAI yang Efektif* (Surabaya: UMM Press, 2019), 102.